
KESEHATAN MENTAL REMAJA MENJAGA KESEJAHTERAAN DI MASA TRANSISI

Muhammad Aldris

Fakultas Psikologi, Universitas Medan Area, Indonesia

Abstrak

Kesehatan mental remaja merupakan isu yang semakin mendesak dalam konteks kesejahteraan global. Masa transisi dari masa kanak-kanak ke masa dewasa menjadi periode krusial yang memengaruhi kesejahteraan mental remaja. Studi ini bertujuan untuk menyelidiki faktor-faktor yang memengaruhi kesehatan mental remaja serta strategi untuk menjaga kesejahteraan mereka selama masa transisi. Melalui tinjauan literatur yang komprehensif, studi ini menganalisis berbagai faktor risiko dan pelindung yang terkait dengan kesehatan mental remaja serta intervensi yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kesejahteraan mereka. Hasilnya menyoroti pentingnya dukungan sosial, keterampilan koping, dan akses terhadap layanan kesehatan mental dalam menjaga kesejahteraan remaja selama masa transisi.

Kata kunci: *Kesehatan Mental, Remaja, Masa Transisi, Kesejahteraan, Faktor Risiko, Faktor Pelindung, Dukungan Sosial, Keterampilan Koping, Layanan Kesehatan Mental.*



PENDAHULUAN

Latar Belakang

Kesehatan mental remaja adalah area yang semakin mendapat perhatian dalam bidang kesehatan global, mengingat dampak yang signifikan pada kesejahteraan individu dan masyarakat secara keseluruhan. Masa remaja merupakan periode transisi yang penting dalam perkembangan individu, di mana mereka mengalami perubahan fisik, emosional, dan sosial yang signifikan. Selama masa ini, remaja sering menghadapi tekanan yang kompleks dari lingkungan sekitar, termasuk tekanan akademik, perubahan hormon, hubungan interpersonal, dan eksplorasi identitas diri.

Dalam konteks ini, kesehatan mental remaja menjadi fokus utama untuk menjaga kesejahteraan mereka selama masa transisi yang krusial ini. Abstrak tersebut menyoroti pentingnya memahami faktor-faktor yang memengaruhi kesehatan mental remaja, serta strategi untuk menjaga kesejahteraan mereka. Faktor-faktor ini termasuk dukungan sosial, keterampilan koping, dan akses terhadap layanan kesehatan mental, yang merupakan aspek penting dalam menjaga kesehatan mental remaja selama masa transisi mereka.

Penelitian sebelumnya telah menunjukkan bahwa remaja rentan terhadap berbagai masalah kesehatan mental, termasuk kecemasan, depresi, gangguan makan, dan perilaku merusak diri. Oleh karena itu, pemahaman yang mendalam tentang faktor-faktor risiko dan pelindung yang terkait dengan kesehatan mental remaja menjadi sangat penting. Faktor-faktor risiko tersebut mencakup tekanan akademik yang berlebihan, konflik keluarga, pelecehan, dan penggunaan substansi, sementara faktor pelindung meliputi dukungan sosial, keterampilan koping yang adaptif, dan lingkungan yang mendukung.

Khususnya, dukungan sosial dari keluarga, teman sebaya, dan komunitas sangat penting dalam membantu remaja mengatasi stres dan tekanan sehari-hari. Remaja yang memiliki jaringan dukungan yang kuat cenderung lebih mampu mengatasi tantangan dan mengembangkan keterampilan koping yang sehat. Di samping itu, keterampilan koping yang adaptif juga merupakan aspek kunci dalam menjaga kesehatan mental remaja, memungkinkan mereka untuk mengelola emosi, menyelesaikan masalah, dan beradaptasi dengan perubahan lingkungan dengan lebih baik.

Namun, tidak semua remaja memiliki akses yang sama terhadap dukungan sosial dan layanan kesehatan mental. Ketidaksetaraan akses ini dapat memperburuk masalah kesehatan mental remaja, terutama bagi mereka yang berasal dari latar belakang ekonomi rendah atau komunitas yang terpinggirkan. Oleh karena itu, penting untuk memastikan bahwa layanan kesehatan mental mudah diakses dan terjangkau bagi semua remaja, tanpa memandang latar belakang atau status sosial mereka.

Dalam konteks ini, intervensi yang bertujuan untuk meningkatkan kesehatan mental remaja selama masa transisi harus mengambil pendekatan yang holistik dan berkelanjutan.

Ini mencakup pengembangan program-program pendidikan yang menyediakan informasi tentang kesehatan mental, pelatihan keterampilan coping, serta penguatan jaringan dukungan sosial di lingkungan sekolah dan komunitas. Selain itu, perlu juga meningkatkan kesadaran masyarakat tentang masalah kesehatan mental remaja dan mengurangi stigma yang terkait dengan gangguan kesehatan mental.

Dengan memperhatikan faktor-faktor ini, diharapkan bahwa upaya untuk menjaga kesehatan mental remaja selama masa transisi dapat memberikan dampak yang signifikan dalam meningkatkan kesejahteraan mereka. Melalui pendekatan yang holistik, berkelanjutan, dan berbasis bukti, kita dapat memastikan bahwa setiap remaja memiliki akses terhadap dukungan dan layanan yang mereka butuhkan untuk menghadapi tantangan masa remaja dengan lebih baik dan berkembang menjadi individu yang sehat secara mental dan emosional.

Dalam melanjutkan upaya menjaga kesehatan mental remaja, penting untuk memperkuat kerjasama antara berbagai pihak yang terlibat, termasuk keluarga, sekolah, lembaga kesehatan, dan komunitas. Kolaborasi yang erat antara semua stakeholder ini dapat membantu memastikan bahwa pendekatan yang dilakukan mencakup semua aspek kehidupan remaja dan memenuhi kebutuhan mereka dengan baik.

Selain itu, pengembangan program-program yang responsif terhadap kebutuhan remaja adalah langkah krusial dalam menjaga kesehatan mental mereka. Program-program ini harus dirancang dengan memperhatikan kebutuhan dan preferensi remaja, serta menawarkan berbagai layanan yang komprehensif, termasuk konseling, dukungan psikososial, dan akses ke informasi tentang kesehatan mental.

Penelitian dan evaluasi terus-menerus juga diperlukan untuk memastikan efektivitas program-program intervensi yang ada. Evaluasi ini harus mencakup pengukuran dampak intervensi terhadap kesehatan mental remaja serta identifikasi area yang perlu ditingkatkan atau diperbaiki dalam implementasi program tersebut.

Selain itu, pemberdayaan remaja dalam pengambilan keputusan tentang kesehatan mental mereka sendiri juga penting. Remaja perlu didorong untuk mengembangkan keterampilan penalaran dan pengambilan keputusan yang sehat, serta memiliki akses terhadap informasi yang akurat dan terpercaya tentang kesehatan mental.

Pendidikan tentang kesehatan mental juga harus diintegrasikan ke dalam kurikulum sekolah sebagai bagian dari upaya pencegahan dan promosi kesehatan mental. Ini akan membantu meningkatkan kesadaran dan pemahaman remaja tentang kesehatan mental serta membantu mengurangi stigma terkait dengan gangguan kesehatan mental.

Selanjutnya, perlu juga meningkatkan akses remaja terhadap layanan kesehatan mental yang berkualitas dan terjangkau. Ini dapat mencakup pengembangan layanan kesehatan mental remaja yang terintegrasi, yang menawarkan berbagai layanan mulai dari

konseling hingga intervensi psikososial, dan dapat diakses secara mudah oleh remaja di berbagai komunitas.

Dalam upaya menjaga kesehatan mental remaja, penting untuk mengakui peran teknologi dan media sosial dalam kehidupan remaja modern. Sementara teknologi dapat menjadi alat yang berguna untuk menyediakan informasi dan dukungan, juga penting untuk mengatasi risiko yang terkait dengan penggunaan teknologi, seperti cyberbullying dan gangguan tidur akibat penggunaan gadget berlebihan.

Terakhir, perlu diingat bahwa pendekatan yang dilakukan harus senantiasa bersifat inklusif dan menghargai keragaman remaja dalam segala aspek, termasuk kebutuhan kesehatan mental mereka. Hanya dengan memperhatikan kebutuhan individu serta mengadopsi pendekatan yang holistik dan berkelanjutan, kita dapat menciptakan lingkungan yang mendukung bagi semua remaja untuk tumbuh dan berkembang dengan baik secara mental dan emosional.

Metode Penelitian

Metode Penelitian:

Metode yang diterapkan dalam menjaga kesehatan mental remaja selama masa transisi haruslah berbasis pada pendekatan yang holistik, terintegrasi, dan berkelanjutan. Pendekatan ini memerlukan kolaborasi yang erat antara berbagai pihak yang terlibat, termasuk keluarga, sekolah, lembaga kesehatan, dan komunitas, serta mengintegrasikan berbagai strategi intervensi yang efektif dan sesuai dengan kebutuhan remaja.

- 1. Identifikasi Kebutuhan:** *Tahap awal dalam metode ini adalah mengidentifikasi kebutuhan kesehatan mental remaja selama masa transisi. Ini melibatkan penelitian dan analisis terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi kesehatan mental remaja, seperti tekanan akademik, hubungan interpersonal, dan akses terhadap layanan kesehatan mental.*
- 2. Pengembangan Program:** *Berdasarkan hasil identifikasi kebutuhan, langkah selanjutnya adalah mengembangkan program-program intervensi yang responsif terhadap kebutuhan remaja. Program-program ini harus dirancang dengan memperhatikan preferensi dan kebutuhan remaja, serta menawarkan berbagai layanan yang komprehensif.*
- 3. Kolaborasi dan Konsultasi:** *Program-program intervensi ini harus dikembangkan melalui kolaborasi yang erat antara berbagai pihak yang terlibat, termasuk keluarga, sekolah, lembaga kesehatan, dan komunitas. Konsultasi dengan para ahli kesehatan mental dan remaja juga dapat memberikan wawasan yang berharga dalam pengembangan program.*
- 4. Implementasi Program:** *Setelah program-program intervensi dikembangkan, langkah berikutnya adalah implementasi mereka dalam lingkungan yang relevan, seperti sekolah atau komunitas. Hal ini melibatkan pelatihan staf, sosialisasi*

program kepada remaja dan keluarga mereka, serta pemantauan pelaksanaan program secara berkala.

- 5. Evaluasi dan Penyesuaian:** *Program-program intervensi yang telah diimplementasikan harus dievaluasi secara berkala untuk menilai efektivitasnya dalam meningkatkan kesehatan mental remaja. Hasil evaluasi ini kemudian dapat digunakan untuk melakukan penyesuaian yang diperlukan dalam program, serta mengidentifikasi area yang perlu ditingkatkan atau diperbaiki.*

Dengan menerapkan metode ini, diharapkan bahwa upaya menjaga kesehatan mental remaja selama masa transisi dapat memberikan dampak yang positif dan signifikan dalam meningkatkan kesejahteraan remaja. Hanya dengan kolaborasi yang erat, pengembangan program yang responsif, dan evaluasi yang berkala, kita dapat menciptakan lingkungan yang mendukung bagi remaja untuk tumbuh dan berkembang secara optimal secara mental dan emosional.

PEMBAHASAN

Dalam menjaga kesehatan mental remaja selama masa transisi, pemahaman mendalam tentang faktor-faktor yang memengaruhi kesejahteraan mereka menjadi hal yang sangat penting. Faktor-faktor ini meliputi tekanan akademik, perubahan hormonal, serta dinamika sosial yang kompleks. Remaja juga rentan terhadap berbagai masalah kesehatan mental, seperti kecemasan, depresi, dan gangguan makan, yang dapat memengaruhi kualitas hidup mereka secara signifikan. Oleh karena itu, penting untuk mengidentifikasi faktor risiko yang terkait dengan masalah kesehatan mental remaja, seperti konflik keluarga, pelecehan, dan penggunaan substansi.

Di sisi lain, faktor pelindung juga memiliki peran yang penting dalam menjaga kesehatan mental remaja. Dukungan sosial, keterampilan koping yang adaptif, dan lingkungan yang mendukung dapat membantu remaja mengatasi stres dan tekanan yang mereka hadapi selama masa transisi. Keterampilan koping yang adaptif, seperti kemampuan untuk mengelola emosi dan menyelesaikan masalah, juga memainkan peran penting dalam meningkatkan kesejahteraan remaja.

Namun, tidak semua remaja memiliki akses yang sama terhadap dukungan sosial dan layanan kesehatan mental. Ketidaksetaraan akses ini dapat memperburuk masalah kesehatan mental remaja, terutama bagi mereka yang berasal dari latar belakang ekonomi rendah atau komunitas yang terpinggirkan. Oleh karena itu, penting untuk memastikan bahwa layanan kesehatan mental mudah diakses dan terjangkau bagi semua remaja, tanpa memandang latar belakang atau status sosial mereka.

Dalam mengatasi tantangan ini, intervensi yang bertujuan untuk meningkatkan kesehatan mental remaja selama masa transisi harus mengambil pendekatan yang holistik dan berkelanjutan. Ini mencakup pengembangan program-program pendidikan yang menyediakan informasi tentang kesehatan mental, pelatihan keterampilan koping, serta penguatan jaringan dukungan sosial di lingkungan sekolah dan komunitas.

Selain itu, upaya meningkatkan kesadaran masyarakat tentang masalah kesehatan mental remaja juga merupakan langkah penting dalam pencegahan dan penanganan. Dengan meningkatkan pemahaman masyarakat tentang gangguan kesehatan mental dan mengurangi stigma yang terkait dengannya, diharapkan remaja dapat lebih mudah untuk mencari bantuan dan dukungan ketika menghadapi masalah kesehatan mental.

Pendidikan tentang kesehatan mental juga harus diintegrasikan ke dalam kurikulum sekolah sebagai bagian dari upaya pencegahan dan promosi kesehatan mental. Ini akan membantu meningkatkan kesadaran dan pemahaman remaja tentang kesehatan mental serta membantu mengurangi stigma terkait dengan gangguan kesehatan mental.

Selanjutnya, penting untuk memperhatikan peran teknologi dan media sosial dalam kehidupan remaja modern. Sementara teknologi dapat menjadi alat yang berguna untuk menyediakan informasi dan dukungan, juga penting untuk mengatasi risiko yang terkait dengan penggunaan teknologi, seperti cyberbullying dan gangguan tidur akibat penggunaan gadget berlebihan.

Selanjutnya, perlu ditingkatkan pula kerjasama antarlembaga dan antarpelaku yang terlibat dalam upaya menjaga kesehatan mental remaja. Kolaborasi yang solid antara keluarga, sekolah, lembaga kesehatan, dan komunitas dapat memastikan bahwa remaja mendapatkan dukungan dan layanan yang komprehensif dan terintegrasi.

Dalam menghadapi tantangan kompleks ini, penting juga untuk memperhatikan perbedaan individu di antara remaja. Setiap remaja memiliki kebutuhan yang unik, dan pendekatan yang diterapkan haruslah sensitif terhadap perbedaan ini serta mengakomodasi kebutuhan dan preferensi individu.

Dengan demikian, upaya menjaga kesehatan mental remaja selama masa transisi merupakan sebuah tugas yang kompleks namun mendesak. Hanya dengan melibatkan berbagai pihak, mengintegrasikan pendekatan yang holistik, serta memperhatikan kebutuhan dan keunikan individu, kita dapat menciptakan lingkungan yang mendukung bagi remaja untuk tumbuh dan berkembang secara optimal secara mental dan emosional.

Pembahasan tentang menjaga kesehatan mental remaja selama masa transisi mencakup beragam aspek yang perlu diperhatikan dengan cermat. Pertama-tama, penting untuk diingat bahwa masa remaja adalah periode yang penuh dengan tantangan dan perubahan signifikan dalam kehidupan individu. Faktor-faktor seperti tekanan akademik, perubahan hormonal, dan dinamika sosial kompleks dapat memengaruhi kesejahteraan mental remaja.

Tantangan yang dihadapi remaja selama masa transisi dapat berdampak pada kesehatan mental mereka. Beberapa masalah kesehatan mental yang umum dialami oleh remaja termasuk kecemasan, depresi, dan gangguan makan. Faktor-faktor risiko seperti

konflik keluarga, pelecehan, dan penggunaan substansi juga dapat meningkatkan risiko gangguan kesehatan mental pada remaja.

Namun, di sisi lain, ada juga faktor-faktor pelindung yang dapat membantu melindungi kesehatan mental remaja. Dukungan sosial dari keluarga, teman sebaya, dan komunitas dapat memberikan dukungan emosional dan praktis yang diperlukan oleh remaja selama masa transisi. Selain itu, keterampilan koping yang adaptif, seperti kemampuan untuk mengelola emosi dan menyelesaikan masalah, juga dapat membantu remaja mengatasi stres dan tekanan.

Penting untuk diakui bahwa tidak semua remaja memiliki akses yang sama terhadap dukungan sosial dan layanan kesehatan mental. Ketidaksetaraan akses ini dapat memperburuk masalah kesehatan mental remaja, terutama bagi mereka yang berasal dari latar belakang ekonomi rendah atau komunitas yang terpinggirkan.

Oleh karena itu, upaya untuk menjaga kesehatan mental remaja selama masa transisi haruslah komprehensif dan terintegrasi. Ini melibatkan kolaborasi yang erat antara berbagai pihak yang terlibat, termasuk keluarga, sekolah, lembaga kesehatan, dan komunitas. Dengan kerjasama yang solid, kita dapat memastikan bahwa remaja mendapatkan dukungan dan layanan yang mereka butuhkan.

Pendekatan yang holistik juga penting dalam upaya menjaga kesehatan mental remaja. Ini melibatkan pengembangan program-program pendidikan yang menyediakan informasi tentang kesehatan mental, pelatihan keterampilan koping, serta penguatan jaringan dukungan sosial di lingkungan sekolah dan komunitas.

Selanjutnya, evaluasi terus-menerus terhadap program-program intervensi yang ada juga penting. Evaluasi ini harus mencakup pengukuran dampak intervensi terhadap kesehatan mental remaja serta identifikasi area yang perlu ditingkatkan atau diperbaiki dalam implementasi program tersebut.

Peran teknologi dan media sosial juga perlu dipertimbangkan dalam upaya menjaga kesehatan mental remaja. Sementara teknologi dapat menjadi alat yang berguna untuk menyediakan informasi dan dukungan, juga penting untuk mengatasi risiko yang terkait dengan penggunaan teknologi, seperti cyberbullying dan gangguan tidur akibat penggunaan gadget berlebihan.

Terakhir, penting untuk meningkatkan kesadaran masyarakat tentang masalah kesehatan mental remaja dan mengurangi stigma yang terkait dengannya. Hanya dengan pemahaman yang mendalam, kolaborasi yang erat, dan tindakan yang terintegrasi, kita dapat menciptakan lingkungan yang mendukung bagi remaja untuk tumbuh dan berkembang secara optimal secara mental dan emosional.

Dalam menghadapi tantangan kompleks dalam menjaga kesehatan mental remaja, perlu juga diakui bahwa setiap remaja memiliki kebutuhan yang unik. Oleh karena itu,

pendekatan yang diterapkan haruslah sensitif terhadap perbedaan individu serta mengakomodasi kebutuhan dan preferensi masing-masing remaja. Hal ini dapat dilakukan melalui pengembangan program-program yang responsif terhadap kebutuhan remaja dan memberikan ruang bagi partisipasi aktif mereka dalam proses pengambilan keputusan terkait kesehatan mental mereka.

Dalam konteks ini, penting untuk memperhatikan peran sekolah sebagai tempat yang ideal untuk menyediakan layanan kesehatan mental kepada remaja. Sekolah dapat menjadi tempat yang aman dan inklusif bagi remaja untuk mencari dukungan dan informasi terkait kesehatan mental mereka. Oleh karena itu, perlu dilakukan investasi dalam pelatihan staf sekolah tentang kesehatan mental remaja dan pengembangan program-program pendidikan yang mencakup aspek kesehatan mental.

Selain itu, peran keluarga dalam menjaga kesehatan mental remaja juga sangat penting. Keluarga dapat memberikan dukungan emosional yang kuat bagi remaja selama masa transisi mereka dan membantu mereka mengembangkan keterampilan koping yang sehat. Oleh karena itu, perlu dilakukan pendekatan yang melibatkan keluarga dalam upaya menjaga kesehatan mental remaja, termasuk memberikan informasi dan pelatihan tentang kesehatan mental kepada orang tua.

Di samping itu, penting juga untuk terus mengembangkan pengetahuan dan pemahaman tentang kesehatan mental remaja melalui penelitian dan pembelajaran yang berkelanjutan. Penelitian tentang faktor-faktor yang memengaruhi kesehatan mental remaja, efektivitas intervensi, dan perubahan tren dalam kesehatan mental remaja dapat memberikan wawasan yang berharga untuk pengembangan program-program intervensi yang lebih efektif dan responsif.

Terakhir, perlu diingat bahwa upaya menjaga kesehatan mental remaja selama masa transisi bukanlah tugas yang dapat diselesaikan dengan cepat atau mudah. Ini adalah komitmen jangka panjang yang membutuhkan kolaborasi, kesabaran, dan ketekunan dari semua pihak yang terlibat. Dengan komitmen bersama untuk menciptakan lingkungan yang mendukung bagi remaja untuk tumbuh dan berkembang secara optimal secara mental dan emosional, kita dapat mencapai tujuan bersama untuk meningkatkan kesejahteraan remaja secara keseluruhan.

Kesimpulan

Dalam menjaga kesehatan mental remaja selama masa transisi, penting untuk mengadopsi pendekatan yang holistik, terintegrasi, dan berkelanjutan. Hal ini melibatkan kolaborasi erat antara berbagai pihak yang terlibat, termasuk keluarga, sekolah, lembaga kesehatan, dan komunitas, serta pengembangan program-program intervensi yang responsif terhadap kebutuhan remaja.

Kesehatan mental remaja dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk tekanan akademik, dinamika sosial, dan faktor-faktor risiko seperti konflik keluarga dan pelecehan. Namun, ada juga faktor-faktor pelindung, seperti dukungan sosial dan keterampilan coping adaptif, yang dapat membantu melindungi kesehatan mental remaja.

Upaya menjaga kesehatan mental remaja juga memerlukan pengembangan pengetahuan dan pemahaman yang berkelanjutan melalui penelitian dan pembelajaran yang berkelanjutan. Ini penting untuk mengembangkan program-program intervensi yang lebih efektif dan responsif serta meningkatkan kesadaran masyarakat tentang masalah kesehatan mental remaja.

Selanjutnya, perlu diperhatikan bahwa setiap remaja memiliki kebutuhan yang unik, dan pendekatan yang diterapkan haruslah sensitif terhadap perbedaan individu serta mengakomodasi kebutuhan dan preferensi masing-masing remaja.

Dengan melibatkan semua pihak yang terlibat, memperkuat dukungan sosial, dan terus mengembangkan pengetahuan dan pemahaman tentang kesehatan mental remaja, kita dapat menciptakan lingkungan yang mendukung bagi remaja untuk tumbuh dan berkembang secara optimal secara mental dan emosional selama masa transisi mereka.

DAFTAR PUSTAKA

- MARPAUNG, A. D., & Harahap, G. Y. (2022). *PEMBANGUNAN PLTA PEUSANGAN 1 & 2 HYDROELECTRIC POWER PLANT CONTRUCTION PROJECT 88 MW-PENSTOCK LINE ACEH TENGAH*. Laporan Kerja Praktek Mahasiswa Teknik, 1(3).
- Siregar, F. H., & Dalimunthe, H. A. (2018). *Hubungan antara Religiusitas dengan Penalaran Moral Siswa Kelas VIII MTSN 2 Bener Meriah*.
- Khumaizah, U., & Siregar, M. (2015). *Hubungan Religiusitas dengan Pengendalian Diri pada Remaja di Desa Arul Kumer Selatan Aceh Tengah*.
- Al Khorni, S., & Supratman, S. (2017). *Hubungan antara dukungan keluarga dengan kualitas hidup lansia di desa gonilan kecamatan kartasura kabupaten sukoharjo (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta)*.
- Turnip, K., & Lubis, R. (2014). *Hubungan Gaya Kepemimpinan Spritual dan Budaya Organisasi dengan Iklim Organisasi di Bank Syariah Mandiri Kabanjahe*.
- Data, P., Tarigan, R. S., Wibowo, H. T., Azhar, S., & Wasmawi, I. (2016). *Manual Procedure Petunjuk dan Mekanisme Pengoperasian Pendaftaran Ulang Online Mahasiswa Lama*.
- Azis, A., & Suri, F. (2019). *Studi Identifikasi Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Remaja Melakukan Pernikahan Dini di Kecamatan Pantai Labu Kabupaten Deli Serdang (Doctoral dissertation, Universitas Medan Area)*.
- Hasanuddin, H., & Khairuddin, K. (2021). *Dukungan Sosial, Penyesuaian Diri dan Kesejahteraan Psikologis pada Siswa SMA Negeri 2 Binjai*. *Analitika: Jurnal Magister Psikologi UMA*, 13(2), 148-155.
- Tarigan, R. S. (2018). *Manual Procedure Petunjuk Penggunaan Sistem Informasi Program Studi (SIPRODI)*.
- Zahara, F. (2012). *Hubungan Dukungan Sosial Orangtua dan Motivasi Belajar dengan Kemandirian Belajar Siswa di SMA Negeri 7 Medan*.
- Dewi, S. S. (2013). *HUBUNGAN KEMAMPUAN GURU LULUSAN SERTIFIKASI DENGAN KETERAMPILAN GURU DALAM MELAKSANAKAN DESAIN RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP) DI MADRASAH ALIYAH NAHDLATUL ULUM DESA SUNGAI PUTIH KECAMATAN TAPUNG (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau)*.
- Nugraha, M. F. (2020). *Dukungan sosial dan subjective well being siswa sekolah singosari delitua*. *Jurnal Penelitian Pendidikan, Psikologi Dan Kesehatan (J-P3K)*, 1(1), 1-7.
- Khairuddin, K. (2021). *Diagnosis Psikologi dalam Proses Rekrutmen Calon Paskibraka Provinsi Sumatera Utara Tahun 2021*. *Gotong Royong: Jurnal Pengabdian, Pemberdayaan Dan Penyuluhan Kepada Masyarakat*, 1(1), 1-4.
- Khuzaimah, U. (2014). *Tes Inventory: EPPS & PAULI*.
- Aulia, A. M., Tarigan, R. S., Wibowo, H. T., & Dwiatma, G. (2022). *Penerapan E-Gudang Sebagai Tempat Penampungan Ikan*.
- Alfita, L. (2018). *Calling Orentator pada Perias jenazah Di Kota Medan*. *Prosiding Universitas Medan Area*, 1(1).
- Wahyuni, N. S., & Sembiring, S. M. (2019). *Hubungan Antara Pola Asuh Demokratis Orangtua Dengan Kematangan Emosi Pada Mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Medan Area (Doctoral dissertation, Universitas Medan Area)*.
- Wahyuni, N. S., & Azis, A. (2013). *Dampak Psikologis Terapi Ruqyah Syarayah Terhadap Perilaku Agresif pada Pria Dewasa Madya*.
- SIDABUTAR, P. R., & Harahap, G. Y. (2022). *IDENTIFIKASI PELAT LANTAI PERON TINGGI PADA PEMBANGUNAN STASIUN LUBUK PAKAM BARU*. Laporan Kerja Praktek Mahasiswa Teknik, 1(3).
- Nugraha, M. F. *The Development and Validation offihad Academic Scale (JAS)*.
- Dewi, S. S. (2012). *Hubungan Kualitas Kelekatan dan Kemampuan Kreatifitas*.
- Darmayanti, N., & Alfita, L. (2017). *Regulasi Emosi Ditinjau Dari Suku Batak Toba dan Suku Jawa*.
- Wahyuni, N. S. (2014). *Hubungan Self-Efficacy dan Disiplin Dengan Kemandirian Belajar Siswa SMA Bina Taruna Medan (Doctoral dissertation, Universitas Medan Area)*.
- Karim, A. (2017). *Efektivitas Beberapa Produk Pembersih Wajah Antiacne Terhadap Balderi Penyebab Jerawat Propianibacterium acnes*.
- Dalimunthe, H. A. (2022). *Hubungan Antara Kepuasan Kerja Dengan Loyalitas Kerja Pada Anggota Polri Di Kantor Samsat Sumatera Utara (Doctoral dissertation, Universitas Medan Area)*.
- Siregar, E. S. (2009). *Hubungan antara Kesadaran Fonologis dan Intelegensi dengan Kemampuan Membaca Permulaan Siswa/i Kelas 1 SDIT Nurul Ilmi*.

- Lubis, M. R., & Hardjo, S. (2004). *Hubungan Antara Keadaan Father Absence Temporer Dengan Motif Berprestasi Siswi SD Hang Tuah Belawan (Doctoral dissertation, Universitas Medan Area)*.
- Alfita, L. (2011). *Kesadaran Beragama Dengan Kecenderungan Perilaku Altruistik Pada Remaja*.
- Alfita, L., & Munir, A. (2016). *Hubungan Antara Kecerdasan Emosional dengan Penyesuaian Diri Istri Terhadap Mertua (Doctoral dissertation, Universitas Medan Area)*.
- Hardjo, S., & Novita, E. (2021). *Hubungan Komunikasi Atasan Dan Bawahan Dengan Loyalitas Karyawan PT. Mopoli Raya Medan (Doctoral dissertation, Universitas Medan Area)*.
- Dalimunthe, N. A. (2020). *Analisis Kadar Metamfetamin dalam Rambut Pengguna Sabu-Sabu Menggunakan Metode Kolom Ekstraksi dengan Nanobentonit Alam Sebagai Adsorben dan Gas Chromatography Mass Spectrometry (GCMS) (Doctoral dissertation, Universitas Sumatera Utara)*.
- Munir, A., & Aziz, A. (2017). *Hubungan Self Efficacy dan Dukungan Sosial Teman Sebaya dengan Self Regulated Learning Mahasiswa Universitas Potensi Utama Medan*.
- Wahyuni, N. S., & Khairuddin, K. (2021). *Hubungan Antara Kepuasan Kerja Dengan Komitmen Organisasi Pada Guru Disekolah Perguruan Taman Siswa Diski (Doctoral dissertation, Universitas Medan Area)*.
- Hafni, M. (2005). *Hubungan Antara Relasi Interpersonal Dalam Keluarga Dengan Kemandirian Pada Anak Penyandang Retardasi Mental*.
- Nugraha, M. F. (2019). *Iklim organisasi dan kepuasan kerja guru di sekolah Singosari Delitua. Jurnal Diversita, 5(1), 19-23*.
- Tarigan, R. S., & Dwiatma, G. (2022). *ANALISA STEGANOGRAFI DENGAN METODE BPCS (Bit-Plane Complexity Segmentation) DAN LSB (Least Significant Bit) PADA PENGOLAHAN CITRA*.
- Siregar, M., & Hasmayni, B. (2011). *Studi Identifikasi Ketertarikan Interpersonal dalam Memilih Pasangan Hidup Pada Remaja Akhir di Kelurahan Sungai Sentosa Kecamatan Panai Hulu Kabupaten Labuhan Batu (Doctoral dissertation, Universitas Medan Area)*.
- Aziz, A. (2014). *Hubungan Antara Dukungan Sosial Dengan Subjective Well-Being Pada Remaja Di Sma Dharmawangsa Medan (Doctoral dissertation, Universitas Medan Area)*.
- Hafni, M. (2005). *Implementasi Tahap Tahap Perkembangan Kognitif Piaget Pada Penguasaan Konsep IPA Siswa Kelas Sekolah Dasar*.
- Adha, S. (2022). *Faktor revolusi perilaku konsumen era digital: sebuah tinjauan literatur. JIPIS, 31(2), 134-148*.
- OKTAVIANI, R., & Syarif, Y. (2022). *PROYEK PEMBANGUNAN MERCU PADA BENDUNGAN LAU SIMEME SIBIRU-BIRU-DELISERDANG SUMATERA UTARA. Laporan Kerja Praktek Mahasiswa Teknik, 1(3)*.
- Tarigan, R. S., Azhar, S., & Wibowo, H. T. (2021). *Manual Procedure Petunjuk Penggunaan Aplikasi Registrasi Asrama Kampus*.
- LUMBANRAJA, W., & Harahap, G. Y. (2022). *PROYEK PEMBANGUNAN IRIAN SUPERMARKET TEMBUNG-PERCUT SEI TUAN SUMATERA UTARA. Laporan Kerja Praktek Mahasiswa Teknik, 1(3)*.
- Lubis, L., & Aziz, A. (2014). *Efektifitas Permainan Tradisional Kucing-Kucingan untuk Mengembangkan Prilaku Sosial Anak di TK Rokan Jaya*.
- Alfita, L. (2012). *Hubungan Antara Motivasi Konsumen dan Keterlibatan Konsumen Terhadap Pengambilan Keputusan Pembelian*.
- Tarigan, R. S. (2017). *Manual Procedure Petunjuk Penggunaan Academic Online Campus (AOC)*.
- Eky Ermal, M. (2019). *PROFIL KINERJA RETURN DAN RESIKO PADA SAHAM TIDAK BERETIKA: STUDI KASUS PERUSAHAAN ROKOK DI INDONESIA*.
- Fachrosi, E., & Supriyantini, S. *Jurnal Diversita*.
- Siregar, M. (2013). *Hubungan Antara Daya Persuasi Dengan Prestasi Menjual Wiraniaga PT. Rajawali Nusindo Medan (Doctoral dissertation, Universitas Medan Area)*.
- Dalimunthe, H. A., & Lubis, D. M. G. S. (2022). *Konsep Diri Remaja Laki-Laki Dari Keluarga Yang Mengalami Broken Home Untuk Memilih Tinggal Bersama IbuKonsep Diri Remaja Laki-Laki Dari Keluarga Yang Mengalami Broken Home Untuk Memilih Tinggal Bersama Ibu*.
- Novita, E. (2012). *Perbedaan Agresivitas Ditinjau dari Pola Asuh Orang Tua. Analitika: Jurnal Magister Psikologi UMA, 4(2), 53-60*.
- Munir, A., & Dalimunthe, H. A. (2022). *Hubungan Kepuasan Kerja dengan Intensi Turnover pada Divisi Jasa Kontraktor dan Operasional CV. Buana Pilar Mandiri Medan (Doctoral dissertation, Universitas Medan Area)*.
- Alfita, L. (2011). *Hubungan Berfikir Positif Dengan Daya Tahan Stres*.
- Khairuddin, K. (2021). *KOMITMEN ORGANISASI DITINJAU DARI MASA KERJA. JURNAL SOCIAL LIBRARY, 1(2), 33-38*.
- Wahyuni, N. S. (2013). *Hubungan Self Efficacy dengan Stres Kerja pada Wartawan Harian Metro 24 Jam (Doctoral dissertation, Universitas Medan Area)*.

- Suri, F., & Nurjayanti, F. (2022). *The Correlation between Organizational Culture and Employee Engagement for the Employees in Primer Koperasi TKBM Upaya Karya at Belawan Harbour*.
- Isnainy, A. A. (2016). *Perbedaan Coping Stress Penderita Kanker Ditinjau dari Jenis Kelamin di RSUP H. Adam Malik Medan (Doctoral dissertation, Universitas Medan Area)*.
- Novita, E. (2022). *Hubungan Self-Efficacy Dengan Penyesuaian Diri Terhadap Perguruan Tinggi Pada Mahasiswa Baru Fakultas Pertanian Universitas Medan Area. JURNAL PENELITIAN PENDIDIKAN, PSIKOLOGI DAN KESEHATAN (J-P3K), 3(2), 154-159.*
- Hafni, M. (2022). *Pengantar Psikologi Kesehatan Mental*.
- TARIGAN, R. G., & Harahap, G. Y. (2022). *LAPORAN KERJA PRAKTEK PROYEK PEMBANGUNAN GEDUNG MENARA BRI JL. PUTRI HIJAU NO. 2-KOTA MEDAN. Laporan Kerja Praktek Mahasiswa Teknik, 1(3).*
- Hafni, M. (2023). *Hubungan Antara Self-Regulation Dengan Prokrastinasi Akademik Pada Siswa Kelas Xi Di Sma Panca Budi Medan (Doctoral dissertation, Universitas Medan Area)*.
- Dewi, S. S., & Alfita, L. (2018). *Hubungan Dukungan Keluarga dengan Kualitas Hidup pada Lansia di Desa Paya Gambar (Doctoral dissertation, Universitas Medan Area)*.
- Istiana, I. (2018). *Perbedaan Harga Diri Remaja Ditinjau Dari Status Keluarga Pada Sma Al-Ulum Medan. Psikologi Konseling, 11(2).*
- Alfita, L., & Munir, A. (2017). *Perbedaan Perilaku Altruistik di Tinjau Dari Tempat Tinggal Pada Remaja SMA (Doctoral dissertation, Universitas Medan Area)*.
- Dewi, S. S. (2014). *Dampak Mahar Tinggi dengan Harga Diri Pemuda Pra-Nikah Aceh*.
- Nasution, R. A. (2017). *Hubungan Antara Kepercayaan Diri Dan Dukungan Orangtua Dengan Kemandirian Belajar Siswa Di Sma Dharma Pancasila Medan*.
- Hasibuan, N. W. R. (2020). *Hubungan Antara Perkembangan Moral dengan Perilaku Prosocial Pada Remaja di Perguruan Ki Hajar Dewantara Kotapinang (Doctoral dissertation, Universitas Medan Area)*.
- Harahap, G. Y. (2004). *Decentralization and its Implications on the development of Housing in Medan*.
- Hasmayni, B., Musfirah, A., & Khuzaimah, U. (2013). *Perbedaan Kemandirian yang Mengikuti Kegiatan Pramuka dengan yang Tidak Mengikuti Kegiatan Pramuka pada Siswa MAN 1 Medan*.
- Dalimunthe, H. A. (2018). *Studi Identifikasi Faktor Kecanduan Internet di Sekolah Menengah Pertama Negeri Satu Bandar Kab. Bener Meriah (Doctoral dissertation, Universitas Medan Area)*.
- Wahyuni, N. S., & Alfita, L. (2017). *Hubungan Antara Self Esteem Dengan Kecenderungan Narsistik Pada Remaja Pengguna Jejaring Sosial di SMA Swasta Sinar Husni*.
- Hardjo, S. (2004). *Kemampuan Mengendalikan Emosi Negatif Dengan Kemampuan Memecahkan Masalah*.
- Hafni, M. (2005). *Studi Tentang Hubungan Antara Kemampuan Mengendalikan Emosi Dasar Negatif Dengan Prestasi Belajar*.
- Khuzaimah, U., & Alfita, L. (2016). *Pengambilan Keputusan Pada Dewasa yang Melakukan Konversi Agama (Doctoral dissertation, Universitas Medan Area)*.
- Dalimunthe, H. A. (2021). *Palang Merah Indonesia (PMI) Serdang Bedagai Menyalurkan Bantuan di Masa Pandemi Covid 19. Gotong Royong: Jurnal Pengabdian, Pemberdayaan Dan Penyuluhan Kepada Masyarakat, 1(1), 7-8.*
- Tarigan, R. S. (2016). *Manual Procedure Petunjuk Penggunaan Elearning. uma. ac. id.*
- Siregar, M., Ratzy, A. F., & Munir, A. (2014). *Hubungan Antara Peran Ayah Dengan Motivasi Berprestasi Siswa di SMA Perguruan Taman Siswa Medan*.
- Alfita, L. (2019). *Perbedaan Coping Stress Ditinjau dari Jenis Kelamin pada Penderita Kanker (Doctoral dissertation, Universitas Medan Area)*.
- Wahyuni, N. S., & Budiman, Z. (2013). *Hubungan Interaksi Sosial Dengan Motivasi Belajar Siswa di Pesantren Ar-Raudhatul hasanah Paya Bundung Medan*.
- Aziz, A. (2020). *Hubungan Antara Kepuasan Kerja Terhadap Organizational Citizenship Behavior (OCB) Pada Karyawan Perum LPPNPI Cabang Medan (Doctoral dissertation, Universitas Medan Area)*.
- Tampubolon, E. (2022). *Hubungan Antara Work Life Balance dengan kepuasan kerja pada Karyawan di PT. Latexindo Toba Perkasa Binjai*.
- Fauziah, I. (2009). *Multiplikasi Tanaman Krisan (Chrysanthemum sp.) dengan Menggunakan Media MS (Murashige-Skoog) Padat*.
- Wahyuni, N. S. (2016). *Sistem Administrasi Pelayanan Kesehatan Dalam Hal Penerimaan Pasien Opname Asuransi Kesehatan di Rumah Sakit Umum HA Malik Medan*.
- Wahyuni, N. S. (2012). *Hubungan Motivasi Berprestasi dengan Komitmen Karyawan Pada PT. Bank BRI Persero TBK Cabang Sisingamangaraja*.
- Tarigan, R. S., & Dwiatma, G. *ANALISA STEGANOGRAFI DENGAN METODE BPCS (Bit-Plane Complexity Segmentation) DAN LSB (Least Significant Bit) PADA PENGOLAHAN CITRA*.

- Tarigan, R. S., Wasmawi, I., & Wibowo, H. T. (2020). *Manual Procedure Petunjuk Penggunaan Sistem Tanda Tangan Gaji Online (SITAGO)*.
- SAJIWO, A., & Harahap, G. Y. (2022). *PROYEK PEMBANGUNAN SPBU SHELL ADAM MALIK. Laporan Kerja Praktek Mahasiswa Teknik, 1(3)*.
- Suri, F. (2020). *Pengaruh Persepsi Dukungan Organisasi Terhadap Kesiapan Untuk Berubah Karyawan. JURNAL ISLAMIKA GRANADA, 1(1), 37-43*.
- Tarigan, R. S. (2022). *KEBERMANFAATAN TEKNOLOGI SISTEM INFORMASI PADA DUNIA PENDIDIKAN DI INDONESIA*.
- Novita, E. (2017). *Perbedaan penerimaan diri ibu yang memiliki anak tunagrahita ditinjau dari tingkat pendidikan di SLB-E PTP Medan. Jurnal Diversita, 3(1), 55-62*.
- Hardjo, S. (2000). *Tingkat Perbedaan Intensi Agresivitas Antara Siswa Pria di Sekolah Menengah Kejuruan dan Sekolah Menengah Umum di Medan*.
- Alfita, L. (2010). *Hubungan Antara Kematangan Emosi Dengan Perilaku Prososial*.
- Panggabean, N. H. (2022). *Pengaruh Psychological Well-Being dan Kepuasan Kerjaterhadap Stres Kerja Anggota Himpunan Penerjemah Indonesia (HPI) (Doctoral dissertation, Universitas Medan Area)*.
- Ummu, K. (2016). *Model Penanganan Dampak Psikologis Kekerasan Seksual Terhadap Anak*.
- Dewi, S. S., & Dalimunthe, H. A. (2022). *Efikasi Guru dalam Mengembangkan Religiusitas Siswa Madrasah Ibtidaiyah Negeri Kelas Awal. Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 6(4), 3488-3502*.
- Hardjo, S. (2021). *Studi Identifikasi Faktor Penyebab Stres Akademik Pada Siswa SMA Swasta Budisatrya Medan*.
- Wahyuni, N. S. (2013). *The Relationship Between Self-Efficacy and Stress at Work Experienced by Journalists of Harian Metro 24 Jam (Doctoral dissertation, Universitas Medan Area)*.
- Siregar, M. (2017). *Analisa Pembakaran Pada Ruang Bakar Boiler Untuk Kebutuhan 30 Ton/Jam Tekanan 20 Bar Dengan Bahan Bakar Cangkang dan Fiber*.
- Wahyudi, A., & Tarigan, R. S. (2022). *SISTEM INFORMASI SEKOLAH BERBASIS WEB PADA SMP NUSA PENIDA. Laporan Kerja Praktek Mahasiswa Teknik, 1(3)*.
- Khuzaimah, U. (2009). *Pengalaman Pindah Agama*.
- Dewi, S. S. (2012). *Konsep Diri Menurut Psikologi Kognitif*.
- Munir, A., & Aziz, A. (2014). *Perbedaan Kompetensi Pedagogik, Kompetensi Kepribadian, Kompetensi Sosial dan Kompetensi Profesional Guru yang Sertifikasi dan Non Sertifikasi pada SD Negeri di Kecamatan Bahorok Kabupaten Langkat*.
- Harahap, G. Y. (2001). *Taman Bermain Anak-Anak di Medan Tema Arsitektur Perilaku (Doctoral dissertation, Universitas Medan Area)*.
- Purba, A. W. D., & Alfita, L. (2018). *Perbedaan Motivasi Kerja antara Karyawan Kontrak dengan Karyawan Tetap di JNE Express Across Nation Cabang Medan (Doctoral dissertation, Universitas Medan Area)*.
- Hasanuddin, H. (2021). *Gambaran Dominasi Kecerdasan Jamak dan Pengaruhnya Terhadap Gaya Belajar Mahasiswa. Jurnal Diversita, 7(1), 97-105*.
- Wahyuni, N. S. (2015). *Hubungan Antara Kecerdasan Emosional Dengan Memaafkan Pada Mahasiswa di Fakultas Psikologi Universitas Medan Area (Doctoral dissertation, Universitas Medan Area)*.
- Siregar, M. (2021). *Hubungan Antara Kepercayaan Pelanggan Dengan Loyalitas Pelanggan Terhadap Online Shop. Jurnal Penelitian Pendidikan, Psikologi Dan Kesehatan (J-P3K), 2(1), 83-88*.
- Faadhil, F. (2020). *METODE TOKEN ECONOMY UNTUK MEMODIFIKASI PERILAKU ANAK OPPOSITIONAL DEFIANT DISORDERS. JURNAL ISLAMIKA GRANADA, 1(1), 34-42*.
- Siregar, K. S. A. (2018). *Hubungan antara kontrol diri dengan prokrastinasi kerja pada pegawai negeri sipil dinas perumahan kawasan permukiman dan penataan ruang*.
- Khairuddin, K. (2020). *PENGARUH KEPEMIMPINAN TRANSFORMASIONAL TERHADAP ORGANIZATIONAL CITIZENSHIP BEHAVIOUR. JURNAL ISLAMIKA GRANADA, 1(1), 27-33*.
- Harahap, G. Y. (2013). *Community Enhancement Through Participatory Planning: A Case of Tsunami-disaster Recovery of Banda Aceh City, Indonesia (Doctoral dissertation, Universiti Sains Malaysia)*.
- Tarigan, S. O. P. (2017). *Pengaruh Kesadaran Wajib Pajak, Pelayanan Fiskus, dan Sanksi Pajak Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi yang Melakukan Kegiatan Usaha dan Pekerjaan Bebas pada KPP Pratama Medan Kota (Doctoral dissertation, Universitas Medan Area)*.
- Wahyuni, N. S. (2014). *Hubungan Antara Pola Asuh Orang Tua Yang Demokratis Dengan Kecerdasan Emosional Pada Siswa/I SMP YP TD Pardede Foundation (Doctoral dissertation, Universitas Medan Area)*.
- Hardjo, S., & Lubis, A. W. (2011). *Hubungan Antara Persepsi Pola Asuh Permisif Orangtua dengan Perilaku Bullying Remaja di MTsS Al-Ulum Medan*.
- Ramadhani, M. R., & Syarif, Y. (2022). *PROYEK PEMBANGUNAN SALURAN PENGHUBUNG PADA BENDUNG DI SERDANG. Laporan Kerja Praktek Mahasiswa Teknik, 1(3)*.

- Azhar, S. (2013). *Studi Identifikasi Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Agresifitas Remaja Pemain Point Blank (Doctoral dissertation, Universitas Medan Area)*.
- Siregar, E. S., Budiman, Z., & Novita, E. (2013). *Buku Pedoman Kegiatan Praktikum di Laboratorium Psikologi*.
- Wahyuni, N. S. (2016). *Asesment Psikologi Interview*.
- Syarif, Y. (2022). *PROYEK PEMBANGUNAN PERLUASAN GUDANG BOILER PT. INDOFOOD CBP SUKSES MAKMUR TBK DELI SERDANG. Laporan Kerja Praktek Mahasiswa Teknik, 1(3)*.
- Minauli, I., & Alfita, L. (2015). *Self-efficacy Siswa Sekolah Dasar yang Mengikuti Metode Matematika Otak Kanan*.
- Purba, A. W. D., & Dewi, S. S. (2017). *Hubungan antara Word of Mouth Communication dengan Keputusan Membeli Melalui Media Internet pada Mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Medan Area*.
- Aziz, A. (2022). *Hubungan Antara Kepercayaan Diri dengan Kecemasan Berbicara di Depan Umum pada Siswa SMP Satu Atap UPT XV Buluh Carak Kota Subulussalam (Doctoral dissertation, Universitas Medan Area)*.
- Hardjo, S., & Rajagukguk, R. M. (2003). *Perbedaan Motif Berafiliasi Antara Perawat Berpendidikan Akademi Perawat Dengan Perawat Berpendidikan Sekolah Perawat Kesehatan di Rumah Sakit Dr. Pirngadi Medan*.
- Chandra, A., & Dalimunthe, H. A. (2019). *Study Identifikasi Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Peran Orang Tua pada Akhlak dalam Mendidik Anak Usia Dini (Doctoral dissertation, Universitas Medan Area)*.
- Lubis, S. A., & Aziz, A. (2014). *Hubungan antara Konsep Diri dan Pusat Kendali (Locus of Control) dengan Motivasi Belajar Siswa SMA Negeri 2 Tanah Jambo Aye Aceh Utara*.
- Fauziah, I. L. (2022). *PENGARUH KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH, KOMUNIKASI INTERPERSONAL DAN MOTIVASI KERJA TERHADAP KINERJA GURU RAUDHATUL ATHFAL (RA) DI KABUPATEN KULON PROGO (Doctoral dissertation, Skripsi, Universitas Muhammadiyah Magelang)*.
- Dewi, S. S. (2021). *Efikasi Guru Dalam Mengembangkan Pendidikan Karakter Siswa Sekolah Dasar Islam Terpadu di Sumatera Utara (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta)*.
- Lubis, R., & Dewi, S. S. (2017). *Hubungan Antara Regulasi Emosi dengan Perilaku Bullying pada Remaja SMK Namira Tech Nusantara Medan*.
- Hardjo, S. (2004). *Konformitas Remaja Putri Terhadap Perilaku Konsumen*.
- Hardjo, S., & Siregar, M. (2005). *Hubungan Antara Rasa Cemburu kepada Saudara Sekandung dengan Konflik Internal pada Siswa-Siswi SLTP Yayasan Perguruan Gajah Mada (Doctoral dissertation, Universitas Medan Area)*.
- Ningsih, S. H. (2014). *Hubungan Antara Kebiasaan Belajar dan Dukungan Orang Tua Dengan Prestasi Belajar (Doctoral dissertation, Universitas Medan Area)*.
- Aziz, A. (2019). *Khilafah Dan Negara-Bangsa: Pertarungan Legitimasi Yang Belum Usai. SIASAT, 4(4), 24-36*.
- Dalimunthe, H. A. (2021). *FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI MINAT BELAJAR MATEMATIKA PADA ANAK USIA DINI (6-10 TAHUN) MASYARAKAT KAMPUNG AUR. JURNAL SOCIAL LIBRARY, 1(2), 16-21*.
- Siregar, M., & Dalimunthe, H. A. (2014). *Studi Identifikasi Faktor-Faktor Penyebab Perilaku Merokok pada Remaja Awal*.
- Munir, A., & Alfita, L. (2017). *Perbedaan Kecemasan Menjelang Menopause (Klimakterium) di Tinjau dari Wanita Bekerja Dengan Wanita tidak bekerja (Doctoral dissertation, Universitas Medan Area)*.
- Hasanuddin, H. (2021). *Profile Students' Thinking Style From Perspective Gender In Learning Activity. Jurnal Diversita, 7(2), 267-273*.
- Siregar, M. (2023). *Analisis Kinerja Pelayanan Publik pada Sentra Selayanan Kepolisian Terpadu dalam Menangani Pengaduan Masyarakat pada Polres Tapanuli Tengah (Doctoral dissertation, Universitas Medan Area)*.
- Wibowo, H. T., Tarigan, R. S., & Mukmin, A. A. (2022). *APLIKASI MARKETPLACE PENDAMPING WISATA DENGAN API MAPS BERBASIS MOBILE DAN WEB. Retrieved from osf.io/3jpd*.
- Wahyuni, N. S. (2015). *HUBUNGAN DUKUNGAN SOSIAL ORANGTUA DENGAN PROKRASINASI AKADEMIK DALAM MENYELESAIKAN SKRIPSI PADA MAHASISWA/I STIE PELITA BANGSA BINJAI. Jurnal Paedagogi, 7, 13*.